

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, dan bahkan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, karena kualitas kehidupan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Setiap lembaga pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹ Di samping itu, tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ PERMENDIKNAS RI NO 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbera), h.12

Pendidikan merupakan salah satu hak setiap warga Negara, tanpa ada pengecualian. Pendidikan merupakan suatu wadah bagi setiap individu dalam proses belajar, untuk mengembangkan IQ, EQ, SQ, maupun skill serta potensi yang ada dalam dirinya. Belajar merupakan proses penting dalam pembentukan kepribadian dan kedewasaan seseorang. Dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 Allah berfirman :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat diatas merupakan ayat yang pertama kali turun yang memberitahukan kepada kita bahwa belajar atau pendidikan merupakan suatu hal yang diwajibkan. Ayat tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa Allah memerintahkan kita untuk belajar, untuk mengetahui hal-hal yang belum kita ketahui. Dengan membaca kita akan mendapatkan banyak pengetahuan, namun yang dimaksud dalam ayat ini bukan membaca dalam konteks sempit, namun lebih dari itu, kita diharapkan dapat membaca berbagai hal seperti membaca perasaan dan emosi orang lain, termasuk kita juga dapat membaca apa yang diinginkan anak didik kita. Dengan demikian pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses interaksi antara siswa dengan dirinya sendiri, siswa dan alam sekitar, dan interaksi siswa dengan Allah Swt.

Surat ini merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai tanbih (peringatan)

tentang proses awal penciptaan manusia dari *'alaqah*. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah SWT dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.³

Setiap anak tentu memiliki kebutuhan yang berbeda seiring dengan pertumbuhannya, terutama kebutuhan hidup anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu hiperaktif. Hiperaktif identik dengan banyaknya gerakan dan cara berfikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya, sedangkan anak hiperaktif selalu “semau saya” tanpa dapat dikontrol sama sekali.⁴ Anak yang hiperaktif cenderung selalu bergerak dan tak mau diam.

Anak yang mengalami gangguan dalam bertingkah laku, mendapatkan reaksi yang berbeda dari masyarakat sekitar. Atas dasar rumusan tersebut maka tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku setempat. Tampak bahwa perilaku bermasalah ini disebabkan individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak dapat berinteraksi sosial timbal balik dengan baik tidak dapat bermain dengan teman sebaya.⁵

³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut, Tafsir Ibnī Katsir*, Vol 8, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h.504

⁴ Via Azmir, *A gift : Anak Hiperaktif* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), h.6-7

⁵ Jurnal Ilmiah widya wacana, *Mengenal Sekilas Tentang Anak Hiperaktif*, (Jakarta : FKPMPI, 2010) h.35

Anak yang mengalami gejala seperti ini juga dapat dikatakan anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), atau dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif, individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian atau rentang perhatian mudah teralihkan. Anak yang mengalami keterbatasan tersebut bukanlah anak “aneh” yang hanya dijadikan tontonan atau anak yang di “nomor duakan” dalam mengenyam pendidikan, yang sebenarnya sudah menjadi haknya sebagai manusia. Dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat untuk terus menggali bakat dan mengembangkan kemampuannya seperti halnya anak normal. Mereka membutuhkan pendampingan dari orang dewasa untuk menuntun mereka kearah kehidupan yang lebih baik. Apabila guru tidak punya kemampuan menangani anak hiperaktif ini maka akan berakibat buruk seperti : kegiatan belajar mengajar akan terkendala, menghambat perkembangan teman lain, membahayakan anak hiperaktif itu sendiri.

Mengontrol dan mengupayakan pembelajaran kepada anak ADHD memang tidak mudah, dibutuhkan berbagai strategi untuk menyikapi anak tersebut, dan kesabaran seorang guru. Anak ADHD memerlukan layanan khusus terhadap perilaku hiperaktifnya, dengan tujuan agar mengurangi dan menghilangkan sifat hiperaktifnya, dengan berkurangnya perilaku hiperaktif pada anak, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Strategi pembelajaran yang dapat membantu anak ADHD untuk dapat fokus dan meningkatkan konsentrasi adalah memulai pembelajaran dengan membuat daftar pembelajaran mengenai hal yang akan dipelajari hari itu, penataan ruang kelas diperlukan seperti menempatkan anak ADHD duduk menghadap kedepan dan berdekatan dengan guru. Memberikan penghargaan yang menguatkan. Strategi selanjutnya yaitu anak dengan guru dapat membuat kesepakatan yang ditulis berhubungan dengan tingkah laku anak yang bermasalah, apabila melakukan hal yang tidak berhubungan dengan kesepakatan anak akan mendapat ganjaran.

Berdasarkan hasil observasi di MI Khadijah, MI Al-Istiqomah, dan MI TPI Keramat, menunjukkan bahwa siswa ADHD cenderung terlihat lebih aktif dibandingkan siswa yang lain dalam kelas, asik sendiri dengan hal lain ketika guru menjelaskan pembelajaran, sulit bekerja sama dengan teman ketika diadakan kerja kelompok dalam kelas, sering tidak menghiraukan ketika ditegur, menunjukkan hambatan dalam pemusatan perhatian, serta menunjukkan sifat hiperaktif yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung guru berulang-ulang menegur anak ADHD, karena anak tidak memperhatikan guru menjelaskan, dan terkadang mengganggu teman sebangkunya, anak ADHD tidak dapat menjawab ketika diberikan pertanyaan. Guru terlihat sudah mengerti dengan kesulitan yang anak alami, dengan penuh kesabaran guru mengulang penjelasan dengan pelan dan teratur.

Salah satu strategi guru adalah menggunakan perjanjian dengan siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebelum pembelajaran dimulai guru sering menasehati siswanya

terlebih dahulu agar memperhatikan ketika guru menjelaskan, ketika anak asik sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, guru akan memberikan hukuman guna memberikan efek jera pada anak.

Berdasarkan fakta-fakta dan data di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Strategi Pembelajaran Anak ADHD di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur*”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah rencana untuk pemanfaatan, dan penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan pengajaran yang efektif dan efisien. Strategi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah menempatkan posisi duduk anak ADHD dekat dengan meja guru, melakukan perjanjian atau kesepakatan di awal proses pembelajaran, memberikan hukuman yang tidak terlalu berat apabila anak ADHD melakukan kesalahan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap pembelajaran yang ada dalam kelas.

3. ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*)

ADHD atau istilah populer dari *Attention Deficit Hiperactivity Disorder*; (Attention=perhatian, Defice= berkurang, Hyperactivity= hiperaktif, Disorder=gangguan), atau dalam bahasa Indonesia ADHD adalah gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif.⁶

Jadi yang dimaksud dengan ADHD adalah pola perilaku yang tidak bisa diam, tidak dapat memusatkan perhatian dengan lama, dan cenderung impulsive atau semaunya sendiri.

4. MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur

Ada 9 MI yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur, sebagai berikut: MIN 4 Banjarmasin, MIS Darul Istiqamah, MIS Sullamut Taufiq, MIS Al-Musyawah, MIS TPI Keramat, MIS Nurul Fata I, MIS Al-Mujahidin II, MIS Al-Muhajirin KM 6, MIS Khadijah.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah strategi pembelajaran di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur yaitu di MIS Khadijah, MIS TPI Keramat, dan MIS Darul Istiqamah.

Alasan peneliti hanya memilih 3 MI karena berdasarkan observasi peneliti menemukan ada anak ADHD di 3 MI tersebut, dan karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di 3 MI tersebut yaitu mengenai strategi pembelajaran anak ADHD.

⁶ Baihaqi dan M. Sugiartin, *Memahami Dan Membantu Anak ADHD*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) h.2

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi dasar peneliti untuk memfokuskan penelitian adalah :

1. Strategi pembelajaran anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Faktor penghambat strategi pembelajaran anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pembelajaran anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Mengetahui faktor penghambat strategi pembelajaran anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di MI Se-Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini karena:

1. Melihat bagaimana strategi pembelajaran anak ADHD.
2. Melihat tingkat kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk anak ADHD.
3. Mengingat strategi sangat penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran, maka penelitian ini dirasa perlu untuk menunjang pengetahuan tentang strategi pembelajaran anak ADHD.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan bisa di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kretivitas guru dalam menangani anak ADHD dengan baik dan tepat. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai strategi pembelajaran anak ADHD, sehingga ketika anak berperilaku hiperaktif di sekolah guru mampu melakukan penanganan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk siswa agar mendapat perlakuan dan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan koreksi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah agar siswa yang hiperaktif mendapat pendidikan yang tepat.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang bagaimana strategi pembelajaran anak ADHD.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian, ternyata telah ada hasil penelitian yang senada dengan yang penulis lakukan, yaitu :

1. Skripsi Dwi Lestari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul "*Penanganan Anak Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle Di Kelompok Kb Paud Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015*". Tujuan penulis dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui penanganan anak hiperaktif melalui terapi puzzle di PAUD Saymara Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa setelah mendapat terapi dengan permainan puzzle, siswa sudah mampu fokus dalam satu kegiatan, dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan mudah di atur bahkan siswa sudah mampu mengerjakan puzzle tanpa di bantu oleh peneliti.

Persamaan dengan penelitian yang saya terdapat pada subjeknya, yaitu sama-sama meneliti tentang siswa yang hiperaktif. Perbedaan dengan

penelitian saya adalah pada objeknya yaitu strategi, saya meneliti tentang bagaimana atau strategi apa yang digunakan guru untuk siswa yang hiperaktif sedangkan didalam penelitian skripsi di atas membahas tentang penanganan siswa hiperaktif melalui terapi permainan puzzle.

2. Skripsi Oktariana Dewi Puspitasari dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul "*Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis Di PAUD Inklusi Ahsanu Amala*". Tujuan penulis dalam skripsi ini untuk mengetahui langkah-langkah penanganan perilaku hiperaktif pada anak autis PAUD inklusi Ahsanu Amala. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa langkah langkah penanganan perilaku hiperaktif pada anak autis di PAUD Inklusi Ahsanu Amala yaitu identifikasi masalah, assesmen, diagnosis, perencanaan treatment dan pelaksanaan treatment. Identifikasi masalah dilakukan dengan menghimpun data, melakukan analisis dan klasifikasi, menginformasikan hasil analisis, menyelenggarakan pembahasan kasus. Asesmen yang dilakukan dengan cara wawancara dengan orang terdekat subjek dan observasi perilaku subjek. Diagnosis baru dilakukan oleh pihak guru di sekolah, sehingga masih perlu melibatkan pihak-pihak lain yang berkompeten seperti psikolog dan dokter ahli serta ahli autis. Perencanaan treatment yang dilakukan berencana untuk memberikan hadiah dan hukuman serta mengikutsertakan teman sebaya (guru bekerjasama dengan murid lain-non ABK), memberikan aktifitas/ketrampilan kepada anak. Pelaksanaan

treatment yang dilakukan melakukan pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut.

Perbedaan dengan penelitian saya adalah dalam skripsi ini membahas mengenai penanganan siswa yang hiperaktif di PAUD inklusi, sedangkan penelitian saya mengenai strategi pembelajaran anak hiperaktif di MI. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu siswa yang hiperaktif.

3. Skripsi Nurul Hikmah dari Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *Layanan Pendidikan Guru Pada Siswa Hiperaktif Di Kelas Ii Sd Negeri 1 Ngulakan Karangari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Tujuan penulis dalam skripsi ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan Karangari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa guru mengadakan program pengajaran individual, namun belum optimal. Program pengajaran individual berupa penambahan jam belajar setelah pulang sekolah dan pelaksanaan pembelajarannya di kelas, guru tetap memperhatikan kemampuan dan kebutuhan individual siswa hiperaktif. Teknik mengajar dengan memberikan petunjuk, perpanjangan waktu dan pemberian tugas rumah dengan menuliskan atau mendikte. Guru

menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu penelitian diatas meneliti tentang bagaimana layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif, sedangkan yang saya teliti adalah strageti pembelajaran anak hiperaktif. Persamaan dari strategi ini adalah sama-sama meneliti tentang siswa hiperaktif dan melihat bagaimana guru dalam mengajar siswa yang hiperaktif.

4. Jurnal ilmiah Fidyah Citra Dirna tahun 2014 yang berjudul "*Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Hiperaktif Melalui Media Mozaik Di Kelas II SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang*". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa lamanya ketahanan duduk anak hiperaktif di SLB Hikmah Miftahul Jannah padang dapat ditingkatkan melalui media mozaik. Observasi dilakukan dalam 2 sesi, sesi pertama dari garis besar, tingkat ketahanan duduk 0%, dan pada sesi kedua dilakukan menggunakan media mozaik, tingkat ketahanan duduk 30%. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah saya menggunakan strategi dalam penanganan siswa, sedangkan penelitian di atas menggunakan media untuk meningkatkan ketahanan duduk anak hiperaktif, pesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang siswa yang hiperaktif.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih memahami pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang dijadikan bahan referensi dalam menganalisis data yang berisi tentang pengertian strategi, pengertian pembelajaran, pengertian ADHD, faktor penyebab ADHD, dan masalah-masalah anak ADHD.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan deskripsi lokasi penelitian, data hasil penelitian, dan penyajian data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.